



Tari Melayu Sarumpun di Sanggar Sarai Sarumpun Kota Padang: Tinjauan Koreografi

Salsabilla Faiqaersya^{1*}, Desfiarni Desfiarni²

¹⁻²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: caca07feb@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to examine the performance of Sarumpun Malay dance at the Sarumpun Serai Sanggar in Padang city. The type of qualitative research is the descriptive method of analysis. The research tool is an independent researcher, assisted by supporting devices such as cameras, notebooks, and mobile phones. Data were collected through literature studies, observations, interviews and literature. The function of data analysis includes interpretation, interpretation, and conclusion drawing. The results of the study show that the Sarumpun Malay Dance Choreography carried out by choreographer Randi Rivandika is a new dance creation that is worked on with a choreographic approach. The choreography of the Sarumpun Malay Dance can be seen from the choreography process and the form of choreography. The choreography process includes exploration, improvisation, and composition. The atmosphere that appears in the Sarumpun Malay Dance is joyful. The choreography of this dance is as follows: (1) The movements of female dancers consist of Awal Masuk motion, Putar kanan motion, Pose motion, Ayun Berputar motion, Bukak Selendang motion, Melenggang Selendang motion, Putar Step motion, Malenggang Berpandang motion, Berpandang motion, Step Berbalas motion, Petik Kanan Kiri motion, Ayun Salendang motion, Lenggang Pola S motion, Pose Duduk motion, Maambiak Salendang motion, Lenggang Putar Berbalas motion, Lenggang Bergoyang motion, Selendang Bergoyang motion, Putar Bahu motion, Pose Terakhir motion. The movements of the male dancer consist of Awal motion, Menyambut motion, Tangan Maayun motion, Manusuak Silang motion, Malenggang Step motion, Lenggang Berpandang motion, Langkah Silang motion, Lenggang Pola S motion, Step Berpasangan motion, Lenggang Sauk motion, Lenggang Patiak motion, Step Lingkaran motion, Putar Bahu motion, Pose Akhir motion, (2) Vertical, horizontal and diagonal Floor Patterns. (3) using the composition of large groups. (4) The musical instruments used are tambua, accordion, talempong, bansi, and bass. (5) The property used is a scarf. (6) The costume used is a Malay costume creation and the makeup used for the female dancer is beautiful makeup.*

Keywords: *Sarumpun Malay Dance, Sarai Sarumpun Studio, Choreography*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pertunjukan tari Melayu Sarumpun di Sanggar Serai Sarumpun kota Padang. Jenis penelitian kualitatif adalah metode deskriptif analisis. Alat penelitiannya adalah peneliti mandiri, dibantu dengan perangkat pendukung seperti kamera, buku catatan, dan telepon genggam. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan literatur. Fungsi analisis data meliputi penafsiran, penafsiran, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Koreografi Tari Melayu Sarumpun yang dilakukan oleh koreografer Randi Rivandika merupakan sebuah tarian kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Koreografi Tari Melayu Sarumpun dapat dilihat dari proses koreografi dan bentuk koreografi. Secara proses koreografi diantaranya eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Suasana yang muncul dalam Tari Melayu Sarumpun sukacita. Bentuk koreografi tari ini sebagai berikut: (1) Gerak penari perempuan terdiri dari gerak Awal Masuk, gerak Putar kanan, gerak Pose, gerak Ayun Berputar, gerak Bukak Selendang, gerak Melenggang Selendang, gerak Putar Step, gerak Malenggang Berpandang, gerak Berpandang, gerak Step Berbalas, gerak Petik Kanan Kiri, gerak Ayun Salendang, Lenggang Pola S, gerak Pose Duduk, gerak Maambiak Salendang, gerak Lenggang Putar Berbalas, gerak Lenggang Bergoyang, gerak Selendang Bergoyang, gerak Putar Bahu, gerak Pose Terakhir. Gerak penari laki-laki terdiri dari gerak Awal, gerak Menyambut, gerak Tangan Maayun, gerak Manusuak Silang, gerak Malenggang Step, gerak Lenggang Berpandang, gerak Langkah Silang, gerak Lenggang Pola S, gerak Step Berpasangan, gerak Lenggang Sauk, gerak Lenggang Patiak, gerak Step Lingkaran, gerak Putar Bahu, gerak Pose Akhir. (2) Pola Lantai vertikal, horizontal dan diagonal. (3) menggunakan komposisi kelompok besar. (4) alat musik yang digunakan adalah tambua, accordion, talempong, bansi, dan bass. (5) Properti yang digunakan adalah Selendang. (6) Kostum yang digunakan adalah kostum melayu kreasi dan rias yang digunakan bagi penari Perempuan adalah rias cantik.

Kata kunci: *Tari Melayu Sarumpun, Sanggar Sarai Sarumpun, Koreografi*

1. LATAR BELAKANG

Hasil perbuatan manusia, termasuk hasil pemikiran manusia, selalu merupakan seni, baik perorangan atau perorangan. Pada dasarnya seni melahirkan pemikiran dan gagasan. Ide dan pemikiran inilah yang memotivasi orang untuk berkarya dan berkarya. Kesenian di Indonesia sangatlah banyak ragamnya, salah satu nya adalah seni tari.

Tari adalah gerak yang mengikuti ruang dan waktu, yaitu dalam tari terdapat irama dan gerak yang memakai ruang dan waktu. (Indrayuda, 2014) tari merupakan jiwa manusia yang diungkapkan dengan menggunakan pikiran dan rasa (feel) yang tersalur di seluruh tubuh sehingga memunculkan gerak yang indah. Gerak sebagai media utama yang mampu mengkomunikasikan ide-ide sipencipta tari yang dikenal dengan koreografer (Nerosti 2022:50).

Seni tari sebagai ekspresi estetis kemanusiaan, bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang penuh dengan budaya, keindahan tari bukanlah perpaduan antara gerak tubuh pada tempat dan nyanyian yang khas, namun semua informasi tersebut patut diambil. benda. Makna dari tarian tersebut dibawakan (Nerosti 2022:14).

Seni tari tersebar luas di masyarakat. Tari suatu warisan budaya yang perlu dikembangkan sebagai respon terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Perkembangan itu ditandai dengan hasil-hasil karya tari yang tercipta. Banyaknya tari kreasi-kreasi baru yang muncul di tengah Masyarakat pada saat sekarang ini. Pada zaman yang sudah berkembang, banyaknya berdiri sanggar yang telah menciptakan tari-tari kreasi baru. Menurut Soedarsono (2012:78) tari kreasi suatu bentuk tari/pertunjukan kreasi setelah keberadaan dan perkembangan bentuk tari tradisional dalam suatu masyarakat sejak lama. Sedangkan tari tradisi menurut Sal Murgianto (1983:3) dalam Yose Fernando (2021:6-7) berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern.

Menurut KKBI dalam Aprilia & Desfiarni (2023: 168) sanggar Suatu tempat atau ruang yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, seni lukis, kerajinan tangan, dan lain-lain. Tujuan dari sanggar ini adalah untuk memberikan program bagi mereka yang tertarik pada seni dan budaya, untuk membimbing bakat-bakat generasi muda, untuk melestarikan, mengembangkan dan menghidupkan kembali seni dan budaya, serta hiburan bagi masyarakat. Bagi masyarakat selain dari hiburan itu sendiri bisa menjadi pendapatan tambahan Masyarakat dan para pelaku seni. Seni merupakan ekspresi hasil kreativitas budaya sendiri, dimana masyarakat sebagai pendukung kebudayaan mempunyai peran untuk mencipta, ruang gerak, melestarikan dan lalu melahirkan kebudayaan baru. (Siadari & Desfiarni, 2023: 3)

Di kota Padang banyak sanggar yang aktif membuat dan mengembangkan seni tradisi dan kreasi salah satunya adalah sanggar Sarai Sarumpun. Sanggar Sarai Sarumpun merupakan salah satu yang populer di Kota Padang, karena karya-karyanya tarinya yang banyak diminati oleh Masyarakat. Tri Rafika Sari (2020:2) menyampaikan bahwa karya-karya tari yang diciptakan karya-karya tari yang berdasarkan dari pola tradisi Minangkabau, sehingga tetap melestarikan nilai-nilai, ciri-ciri dari seni tradisi Minangkabau. Adapun karya-karya tari kreasi yang ada di Sanggar Sarai Sarumpun.

Pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti tari Kreasi yang berjudul tari Melayu Sarumpun. Tari ini diciptakan pada tanggal 6 Desember 2018. Tari ini diciptakan dalam rangka ulang tahun sanggar yang ke 4 dengan mengusung tema tentang Muda Mudi. Tarian ini menceritakan tentang tari yang bersumber pada tradisi. Tari Melayu Sarumpun ini belum ada yang meneliti dan Tari Melayu Sarumpun ini dari segi koreografinya kreatif dan inovatif, karena pencipta Tari Melayu Sarumpun berlatar belakang pendidikan seni tari. Dari segi penataan gerak, pengolahan kostum, pengolahan musik, dan pengolahan pola lantai bervariasi dengan pengembangan dari garis diagonal lurus dan garis lengkung, serta properti yang digunakan yaitu selendang yang menghasilkan desain tertunda sehingga tampilan pertunjukannya menarik yang ditarikan secara berpasang-pasangan dan musik pengiringnya menggunakan keyboard. Tari Melayu Sarumpun berawal dari kisah persahabatan anak muda yang penuh keceriaan diungkapkan dalam bentuk tarian

Desfiarni dalam (Oktaviani, 2021) tari suatu bentuk seni yang keindahannya diungkapkan lewat gerak tari dan iringan musik hingga keindahan tari bisa dinikmati oleh pecinta seni. Menurut (Putri & Desfiarni, 2020) tari punya bentuk yang berhubungan dengan emosi yang gembira, mengharukan atau mengecewakan karena tari bisa menyentuh emosi, membahagiakan setelah menikmati kepuasan pertunjukan, sebaliknya bias mengecewakan karena dapat menjadi pertunjukan seni.

Tari Melayu Sarumpun merupakan tari selendang kreasi yang diciptakan oleh Randy Rivandika sebagai pimpinan sanggar Sarai Sarumpun. Tari Melayu Sarumpun dahulunya bernama Tari lenggang Rampak Nuri. Tarian ini melakukan penukaran nama tari karena sudah adanya kesepakatan untuk menjadikan tarian ini memiliki identitas kepemilikan tari, dengan berganti nama didalamnya juga mengalami perkembangan baik di segi penari, gerak, pola lantai, musik serta kostum. Koreografer menciptakan tari ini atas dasar rasa senang koreografer dalam menaungkan ide-ide yang membentuk melalui tari. Koreografer termotivasi untuk mengenalkan tari-tarian yang ada di Minangkabau serta mengemas Tari Melayu Sarumpun

sebagai tarian hiburan yang dikemas dalam bentuk tarian kreasi yang apik. Arti dari Melayu Sarumpun ialah menari lenggak lenggok yang serampak seperti Burung Nuri.

Tari Melayu Sarumpun ini dipertunjukan di acara pesta perkawinan untuk menghibur para tamu undangan saat di acara pesta perkawinan. Tarian Melayu Sarumpun berjumlah genap karena merupakan tarian ganda (3 perempuan dan 3 laki-laki) yang berjumlah 6 orang.

Jenis musik yang dipakai adalah musik tradisional seperti talampong, gandang tambua dan bansi yang lebih disusun berdasarkan unsur tari yaitu tari kreasi. Lagu yang dibawakan berirama dan mirip gerak tari Melayu Sarumpun. Dalam lagu tari Melayu Sarumpun terdapat lirik dan lirik Melayu Sarumpun. Alat musik yang dipakai berbeda-beda dari Gandang, Keyboard, Talempong, Bass, serta Zimbe. Tari Melayu Sarumpun terdapat 20 ragam gerak yang sudah dikembangkan dan dikreasikan dalam durasi pertunjukan tari 3 menit 56 detik sehingga gerakan tari yang sekarang lebih meriah dan bersukaria. 20 ragam gerak yang terdiri dari: gerak awal masuk, gerak putar kanan, gerak pose, gerak ayun berputar, gerak bukak selendang, gerak malenggang selendang, gerak putar lenggang, gerak malenggang berpandang, gerak lenggang putar, gerak step berbalas, gerak petik kanan kiri, gerak ayun selendang, gerak lenggang pola S, gerak pose duduk, gerak maambiak selendang, gerak lenggang putar berbalas, gerak lenggang bergoyang, gerak selendang goyang, gerak putar bahu, gerak pose terakhir. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Melayu Sarumpun bersumber dari gerak tari dasar Ria seperti gerak zigzag pada dasar ria 1, gerak Langkah silang, gerak double step, gerak langkah silang loncat pada gerak dasar ria 2 dan pada tari Payung Sofyani seperti gerak Gerakan lenggang, gerak putar step S, gerak putar step C, gerak melirik selendang berjalan sambil berpasangan dan mengirai selendang putra dibuat dengan memanfaatkan ciri-ciri meja hingga menghasilkan gaya tarian yang semaksimal mungkin menghibur penontonnya.

Dalam pertunjukannya, diawal tari penari laki-laki dan Perempuan masuk secara Bersama dengan iringan musik. Untuk gerakan awal penari Perempuan terlebih dahulu bergerak dan penari laki-laki mengambil posisi di belakang. Gerakan penari laki-laki dan perempuan berbeda, Gerakan penari Perempuan lebih lemah gemulai melihatkan keanggunan dari Perempuan sedangkan Gerakan penari laki-laki kuat dan tegas. Penari saling menari melakukan gerakan kisah pergaulan muda-mudi yang penuh dengan kegembiraan.

2. KAJIAN TEORITIS

Tari

Tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. (Indrayuda, 2014). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan menggunakan fikiran dan rasa (*feel*) yang tersalur diseluruh tubuh sehingga memunculkan gerak yang indah. (Nerosti, 2022)

Tari Kreasi

Menurut Soedarsono (2012:78) menyatakan bahwa tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup dan berkembang cukup lama di masyarakat. Menurut Indrayuda (2017: 61-62) menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku.

Koreografi

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2012:10) Dalam Koreografi “gerak” adalah dasar ekspresi oleh sebab itu “gerak” kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Menurut Nerosti (2022:95) Komposisi tari yang perlu dicermati adalah gerak (motif, kalimat, energi dan variasi gerak), waktu (aksi, iringan, tempo, ritme, dan durasi), dan ruang (volume, desain ruang/pola lantai dan level).

3. METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan adalah pemeriksaan kualitatif pakai ketentuan deskriptif analisis. Moleong (2010:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berwatak deskriptif, yang akan mengutarakan fakta-fakta menyusuri ucapan-ucapan terselip atau suara bersumber familia-familia norma yang diamati. Instrumen pemeriksaan adalah peneliti sendiri dan instrumen pendung berupa kamera, perlengkapan tulis dan handphone. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka, observasi, konsultasi dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mendeskripsikan, menginterpretasi serta menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Usul Penciptaan Tari Melayu Sarumpun

Pada tahun 2018 tari Melayu Sarumpun berubah nama menjadi Melayu Sarumpun. Pergantian nama disebabkan karena adanya kesepakatan Randi selaku koreografer dan Randi juga sebagai pimpinan sanggar serta anggota penari Sanggar Sarai Sarumpun. Tari Melayu Sarumpun pertama kali ditampilkan pada acara hari ulang tahun Sanggar Sarai Sarumpun yang ke-4 tahun di Hotel Inna Muara pada tanggal 6 Desember 2018.

Tari Melayu Sarumpun melambangkan aktifitas keseharian muda-mudi di Minangkabau yang digambarkan penuh dengan keceriaan. Tari ini memiliki gerakan yang semangat riang dan bersukaria. Tari ini dilakukan secara berpasangan. Tari ini memiliki daya tari sendiri karena pada saat ditengah penampilan ada tepuk tangan dari penari laki-laki dan sorak gembira dari penari Perempuan pada saat menari.

Koreografi Tari Melayu Sarumpun

a. Eksplorasi

Menurut Randi Rivandika (wawancara, 2 Juni 2024) dalam tari Melayu Sarumpun ini sangat dipikirkan proses pembuatan tarinya dikarenakan tari Melayu Sarumpun ini menari secara berpasangan. Penari diarahkan untuk penghapalan gerak karena gerakan penari laki-laki dan Perempuan memiliki arah hadap yang berlawanan. Antara penari laki-laki dan perempuan harus sudah ada komunikasi antar penari.

b. Improvisasi

Dalam tari Melayu Sarumpun ada yang menarik dalam sebuah penampilannya. Adanya sebuah kebebasan yang lebih yang diberikan kepada penari laki-laki, penari laki-laki saat penampilan nanti melakukan gerakan tepuk tangan tanpa ada arahan dari koreografer sendiri dan terjadi mengalir sendiri pada saat menari Melayu Sarumpun.

c. Komposisi

Susunan pola gerak yang diciptakan oleh koreografer telah tersusun rapi dari awal masuk tari hingga tarian selesai dilaksanakan. Keterkaitan antar gerakan sudah tersusun rapi dan terbangunnya komunikasi yang bagus antar penari laki-laki dan perempuan.

Bentuk Koreografi

Proses koreografi Tari Melayu Sarumpun terdiri dari gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, musik dan perlengkapan. Bentuk koreografi terdiri dari elemen-elemen.

Nama-nama gerak dalam Tari Melayu Sarumpun adalah Awal Masuk, Putar Kanan, Pose, Ayun Berputar, Bukak Selendang, Melenggang Selendang, Putar step, Malenggang Berpandang, Berpandang, Step Berbalas, Petik Kanan Kiri, Ayun Selendang, Lenggang Pola S, Pose Duduk, Maambiak Salendang, Lenggang Putar Berbalas, Lenggang Bergoyang, Selendang Bergoyang, Putar Bahu dan Pose Terakhir.

Tari Melayu Sarumpun memiliki tiga aspek gerak yaitu aspek ruang, waktu dan tenaga dimana dalam aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, level dan fokus pandang yang dilakukan oleh penari, bukan saja hanya aspek ruang tapi gerak yang dilakukan penari saat melakukan gerak Tari Melayu Sarumpun ini juga terdapat aspek waktu atau tempo, dan ritme

cepat atau lambatnya gerak yang dilakukan penari saat bergerak sedangkan dalam aspek tenaga terdapat aspek tenaga yang dapat dilihat dari melalui intensitas, tekanan gerakannya, intensitas gerakannya sesuai dengan gerak yang terdapat dari Tari Melayu Sarumpun.

Pada Aspek Ruang gerak tari adalah volume tinggi sebanyak 33 kali, volume rendah sebanyak 15 kali, volume rendah sebanyak 21 kali. Maju 37 kali, kiri dan kanan 6 kali, putar diagonal 14 kali, dan putar 6 kali. Demikian pula level tertinggi sebanyak 47 kali, rata-rata sebanyak 18 kali, dan level terendah sebanyak 14 kali. Dalam sifat waktu juga terlihat bahwa yang terpenting adalah kecepatan dan kecepatan. Dari segi tenaga dapat dilihat bahwa tari Melayu Sarumpun ini berenergi rendah dan bertekanan rendah, yang terpenting berenergi rendah dan bertekanan rendah. Pada titik ini kualitasnya terlihat dari keseluruhan gerakannya yang terus menerus bergerak dengan peningkatan tenaga pada pertengahan tarian dan penurunan tenaga pada akhir tarian

Tarian Melayu Sarumpun memakai denah yang bermotif garis lurus dan melengkung. Garis-garis ini kemudian dipertukarkan oleh para pemain untuk membentuk kelompok. Menurut Sal Morgianto (1983: 142), garis-garis tersebut adalah garis-garis lantai yang dilintasi penari, atau garis-garis pada lantai yang diciptakan oleh komposisi kelompok tari.

Desain dramatik pada Tari Melayu Sarumpun adalah pada alur 1 (awal tari) yang muncul pada tari Melayu Sarumpun melihat keanggunan penari perempuan dan kegagahan penari laki-laki diwujudkan dalam gerak awal masuk, putar kanan, pose, ayun berputar, bukak salendang pada penari perempuan dan ayun berputar, bukak salendang pada penari laki-laki. Suasana yang muncul adalah suasana gembira. Pada alur 2 (klimaks) emosional yang muncul pada tari Melayu Sarumpun mengekspresikan kegembiraan pasangan muda-mudi yang diwujudkan dalam gerak lenggang berpandang, berpandangayun salendang dan maambiak salendang. Suasana yang muncul adalah suasana gembira. Pada alur 3 (penyelesaian) kebersamaan yang sangat terjalin diantara muda-mudi yang sedang di mabuk asmara diwujudkan dalam gerak lenggang bergoyang, selendang goyang putar bahu dan di tutup dengan pose akhir yang saling bertatapan antara penari. Suasana yang muncul adalah suasana gembira.

Tari Melayu Sarumpun merupakan tari kreasi dengan enam penari, tiga penari laki-laki dan tiga penari perempuan, dengan banyak komposisi. Kelompok ini dirancang dengan baik dalam tarian Melayu Sarumpun. Musik tari Melayu Sarumpun memakai alat musik yang umum digunakan antara lain ambus, akordion, flute, darbuka, marwas, dan tambur.

Dari segi perlengkapan Tari Melayu Sarumpun menggunakan properti selendang. Busana dan kostum dalam Tari Melayu Sarumpun adalah suntiang, sanggul, bungo-bungo lameh, bros dan kalung, anting, tutup sanggul, baju kurung modifikasi, baju penari laki-laki, celana penari laki-laki, kain songket, destar penari laki-laki, sesamping. Pakaian yang digunakan dalam tari Sarumpun Melayu ini sederhana namun anggun. Gaya tari adalah untuk mengungkapkan watak atau watak seseorang kepada penarinya. Selain itu dekorasi juga dipakai untuk menunjang gaya tarian

Pembahasan

Tari Melayu Sarumpun suatu tarian kreasi para musisi asal Kota Padang. Tari Melayu Sarumpun diciptakan oleh Randi Rivandika. Dalam dunia akting, Randy Rivendika telah menggunakan ilmu akting yang baik. Menurut Sal Morgianto dalam Indri Hafsari Sudharma (2022:11), tari adalah gubahan tari atau hasil peristiwa tari, seniman atau pencipta lagu yang dikenal dengan sebutan pencipta lagu, lebih digemari.

Secara teori pertunjukan tari ciptaan Randy Rivendica terdiri dari banyak unsur tari seperti gerak, pola lantai, desain panggung, komposisi kelompok, musik dan alat peraga. Selain itu, tarian ini dirancang dengan pola tari kreatif berdasarkan tari tradisional yang kemudian diolah menjadi suatu jenis gerak baru. Menurut Indrayuda (2017: 61-62) menjelaskan bahwa tari kreatif adalah tari yang melepaskan diri dari patokan tari baku.

Tari Melayu Sarumpun ini ditarikan oleh satu kelompok penari yang terdiri dari enam orang penari, 3 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tari Melayu Sarumpun ini memiliki nama gerak seperti masuk awal, putar kanan, pose, ayun berputar, bukak salendang, melenggang selendang, putar lenggang, melenggang berpandang, berpandang, step berbalas, petik kanan kiri, ayun salendang, lenggang pola S, pose duduk, maambiak salendang, lenggang putar berbalas, lenggang bergoyang, selendang goyang, putar bahu, pose terakhir.

Dalam gerak tari sarum Pondan Melayu terdapat unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Ruang volume yang dipakai dalam tari Melayu Sarumpon adalah tinggi, sedang dan rendah, kemudian tingkatan yang dipakai dalam tari Melayu Sarumpon adalah rendah, sedang dan tinggi. Pertunjukannya berdurasi 4 menit dengan tempo lambat, keras dan cepat seperti yang dipakai pada tari Melayu Sarumpun. Dalam Tari Melayu Sarumpun tenaga yang dibutuhkan dalam gerakan tarinya sederhana dan lembut

Tarian Melayu Sarumpun memakai desain datar dengan pola garis lurus. Baris-baris tersebut kemudian dipertukarkan oleh para penari sehingga membentuk suatu kelompok tari. Denah (pola lantai) penari Sarumpun Melayu dan susunan penari dalam komposisi kelompok seperti pola garis vertikal, diagonal dan melingkar. Kostum yang dipakai pada Tari Melayu

Sarumpun yaitu. Memakai baju melayu kreasi. Tata rias dari Tari Melayu Sarumpun ini memakai tata Rias cantik untuk penari perempuan. Tari Melayu Sarumpun ini memakai alat musik yang sering dimainkan, dimana alat musik yang dipakaisebagai pengiring Tari Melayu Sarumpun yaitu, Tambua, Akordion, Talempong, Bansi, dan Bass. Lalu Properti yang digunakan pada Tari Melayu Sarumpun ini yaitu salendang. Pada Tari Melayu Sarumpun salendang selalu berada pada tubuh penari.

Setelah melihat kajian mengenai tari tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tari Melayu Sarumpon merupakan tari baru yang mencakup rutinitas tari dan gaya tari. Tarian Melayu Sarumpon tidak lepas dari budaya dan coraknya, kedua aspek inilah yang berkontribusi terhadap tarian Melayu Sarumpon. Apabila pertunjukan itu merupakan isi pemikiran pembicara dan penyajian visual gagasan tari, maka penonton akan mendengar dan memahaminya melalui dialog penari dan ruang dansa. Kedua aspek ini saling mendukung.

Oleh karena itu, tari Melayu Sarumpun menjadi tema yang disampaikan para penarinya melalui cerita yang mereka sampaikan. Tarian Sarumpun Malaysia mempunyai ide-ide yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan yang didukung oleh dialog-dialog para penari dan semangat yang diungkapkan sepanjang tarian dari bagian pertama hingga akhir pertunjukan. Artinya tari Melayu Sarumpun mempunyai muatan yang dapat menyampaikan gagasan yang diungkapkan lewat latar dan ekspresi tari Melayu Sarumpun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Melayu Sarumpun merupakan tari kreasi berupa tari kelompok yang memakai komposisi kelompok, dan tari Melayu Sarumpun merupakan evolusi dari tari dan gaya tari tradisional. Dalam tari sarumpun Malaysia terdapat unsur-unsur komposisi tari: gerak, pola lantai, desain panggung, komposisi kelompok, musik pengiring dan instrumen. Konsep cinta terhadap generasi muda semakin berkembang di Minangkabau. Gerak-gerak dalam bahasa Melayu sarumpon dan merupakan gerak-gerak yang mengembangkan tari tradisional. Perlengkapan tari menunjang adegan tari dan tujuan tari. Oleh karena itu, tari Melayu Sarumpun dipersiapkan dengan merencanakan tarian untuk pementasannya. Dan gerakan tarian ini bersifat konstan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: generasi muda di Kota Padang agar memelihara tradisi dan tari kreasi yang ada di Kota Padang dan seniman yang ada di Kota Padang khususnya agar lebih giat lagi dalam belajar pengetahuan koreografi, agar karya-karya

yang tercipta selanjutnya atau untuk masa yang akan datang lebih baik lagi, sebab untuk pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan cara yang sistematis.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, A., & Desfiarni, D. (2023). Manajemen seni pertunjukan di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 167–176.
- Fernando, Y. (2021). *Koreografi tari Zapin bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru* [Unpublished undergraduate thesis]. Departemen Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi bentuk teknik isi*. Cipta Media.
- Indrayuda. (2014). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. UNP Press.
- Indrayuda. (2017). *Tari sebagai media representasi kearifan lokal*. UNP.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2022). *Studi tari teks dan konteks*. SUKABINA Press.
- Oktaviani, R., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan tari kejai dalam pesta perkawinan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10, 92–103. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.113979>
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian tari Ambek-Ambek oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>
- Sari, T. R. (2020). *Tari Piring Hoyak Badarai di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang* [Unpublished undergraduate thesis]. Departemen Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Siadari, P. G. Y. (2023). Makna tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam pesta perkawinan di Desa Huta Dolok. *SAAYUN*, 1(1), 135–141.
- Soedarsono, (2012). Peningkatan keterampilan sosial melalui tari kreasi pada anak kelompok B di TK Kartika X-6 Puslatpur Martapura Oku Timur. (As cited in Agustina, T.).
- Sudarma, I. H. (2022). *Tari Lenggang Rang Mudo di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian koreografi* [Unpublished undergraduate thesis]. Departemen Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.